

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut sebuah survei, jumlah perempuan di perusahaan-perusahaan Indonesia adalah yang tertinggi di dunia dan mereka menduduki posisi-posisi penting. Hal ini ditunjukkan oleh survei menurut Grant Thornton dalam jurnal Siska Paramitha bahwa ada banyak wanita di dunia yang secara global, Eropa Timur yang mencakup 35% perusahaan terkemuka yang menawarkan peluang bagi perempuan, seperti halnya Asia. Berdasarkan perhitungan ada sebanyak 34 persen, Asia Tenggara berada di peringkat kedua dunia. Di Indonesia, perempuan menempati 36% pekerjaan di dunia usaha. Berdasarkan siaran pers yang diperoleh CNNIndonesia.com, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah perempuan yang menempati posisi manajemen senior di Indonesia selama beberapa tahun terakhir, sehingga menempatkan negara ini dalam 10 besar dunia.¹

Banyak perempuan saat ini yang memiliki beberapa pekerjaan. Tugasnya adalah menjadi ibu pekerja sekaligus ibu rumah tangga. Fungsi ganda itu tidak berarti untuk hanya mengikuti trend dan kesibukan, bahkan dituntut untuk menunjang perekonomian keluarga. Selain itu, banyak perempuan yang bekerja di luar rumah karena cita-cita dan pendidikan yang telah diraih sejak awal, selain untuk kebutuhan finansial keluarga. Tantangan yang dihadapi ibu pekerja adalah meninggalkan anak-anaknya dalam hitungan jam, membangun hubungan ibu-anak yang akrab. Namun kesadaran dan keahlian seorang ibu dalam membimbing anak merupakan faktor yang paling penting, karena tanpa hal tersebut tidak ada yang dapat menghalangi anak untuk mendapatkan pendidikan islam yang berkualitas.²

Seorang ibu yang memiliki dua peran harus mampu mengatur waktunya antara bekerja dan mengasuh anak untuk meningkatkan rasa harga diri anak pada khususnya. Fenomena ini menyebabkan berbagai pihak mempunyai sudut pandang yang berbeda. Beberapa orang percaya bahwa pekerjaan seorang ibu tidak berpengaruh pada

¹ Siska Dewi Paramitha, "Peran Ibu Pekerja Dalam Mendidik Anak," *Noura* 2, no. 1 (2018): 2655–6200.

² Asla De Vega, "Peran Ibu Bekerja Dalam Menanamkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal I'tibar* 6, no. 1 (2022): 76–84.

gaya pengasuhannya, sehingga dapat menghambat perkembangan dan kepribadiannya.³

Semua permasalahan yang dihadapi seorang ibu pekerja saat ini berasal dari pengaruh keadaan atau keterlibatan orang tua dalam mengubah kepribadian anak. Tidak semua seorang ibu memiliki pendekatan sekolah menengah atau strategi pengasuhan untuk membesarkan anak-anak mereka menjadi individu yang baik. Posisi inilah yang akan mempengaruhi cara seorang ibu berinteraksi dengan anaknya. Dengan cara ini, seorang ibu pekerja bisa ditentukan bahwa peran seorang ibu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana mengembangkan kepribadian islam di dalam diri anaknya.

Orang tua terutama ibu merupakan paling utama untuk mendidik anak agar beradaptasi dengan lingkungannya dan menghadapi banyak permasalahan di dunia ini karena peran orang tua terutama ibu sangat penting dalam membentuk sikap yang bisa menentukan kepribadian anak di masa depan salah satu aspek yang sangat berperan penting dalam tahap perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua juga sangat berpengaruh dalam perkembangan pada anak seperti di dalam Al-Qur'an surat Ar-rum ayat (30).

اقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Qs. Ar-Rum: 30).

Berdasarkan QS. Ar-Rum: 30 menjelaskan bahwa anak selalu membawa fitrah yang beragama tetapi juga pendidikannya bagaimana apabila mereka juga taat beragama. Apabila benih agama yang diajarkan pada anak tidak dikembangkan dengan baik maka anak tersebut menjadi tidak mempunyai agama.⁴

Peran seorang ibu dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai sosial dan agama dari keluarga pedagang, guru,

³ Vega. “Peran Ibu Bekerja Dalam Menanamkan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini”

⁴ Witri Martinah dan Siti Zulaihah, “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Rumah Pada Murid Sdn 06 Pal 100 Bermani Ulu Raya Kab. Rejang Lebong,” *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018): 58, <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2752>.

wiraswasta, petani, dan profesi lainnya dapat menentukan kepribadian anak. Didikan orang tua bukan satu-satunya faktor yang membentuk kepribadian anak; perkembangan teknologi, lingkungan, dan teman dekat juga mempengaruhi. Menurut Djaali dalam jurnal Khotimah dkk mengatakan bahwa kepribadian sangat penting untuk diketahui dan dipelajari karena jika kepribadian sesuai dengan pola yang dianut masyarakat di lingkungannya, mereka akan diterima dengan baik, tetapi jika kepribadian tidak sesuai atau bertentangan dengan pola yang dianut masyarakat di lingkungannya, mereka akan ditolak oleh masyarakat.⁵

Berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Undaan lor bahwa masih ada anak yang kurang dalam kepribadian Islamnya, terutama pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan kesibukukan ibunya yang bekerja dari pagi sampai sore. Sehingga menjadikan anaknya kurang mendapatkan perhatian, dan juga bimbingan, kurangnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki ibunya dalam membentuk kepribadian islam pada anak usia dini. Maka dari itu, orang tua tidak bisa mengontrol serta mengawasi aktivitas anak sepenuhnya. Hal ini bisa kita lihat bahwa zaman sekarang ini masih ada anak yang belum paham tentang perilaku baik yang dianjurkan oleh Islam. Seperti perilaku kurang baik, suka berbohong, suka bicara kotor, bahkan tidak sopan dalam segi ucapan dan juga perilaku.⁶

Oleh karena itu anak yang masih usia dini itu dibawah 6 tahun pada usia ini anak sudah mempunyai kemampuan untuk berkembang karena anak usis 0-8 berada pada masa emas pertumbuhan dan perkembangan atau dengan disebut “gold age”. Pada anak usia dini apabila sudah terdidik dengan baik maka kepribadiannya juga akan terbentuk, menurut Skarjawi kepribadian merupakan ciri atau watak yang dimiliki oleh seseorang yang hasil dari didikan yang diterima oleh lingkungannya khususnya keluarga ketika anak masih kecil atau bawaan sejak dari lahir.⁷

Hal yang harus dilakukan oleh ibu pekerja dalam mendidik anaknya merupakan sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan

⁵ Mufida Khotimah Khoirul Mufida, Moh Kanzunudin, and Erik Aditia Ismaya, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Kancilan,” *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021): 784-91, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1073>.

⁶ Data Observasi oleh Penulis, 25 Oktober 2023.

⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

pembimbing. Sebaiknya ibu pekerja harus bisa membagi waktunya bersama anak serta bisa membimbing anaknya dalam kegiatan sehari-hari supaya anak tersebut bisa merasakan kasih sayang dan kepedulian dari ibunya, karena anak itu waktunya lebih banyak dirumah dan apabila mencotohkan hal positif yang dilakukan oleh ibu.⁸

Upaya yang dilakukan oleh ibu pekerja yang dilakukan untuk membentuk kepribadian islam anakitu harus memberikan contoh yang baik kepada anak, belajar mengaji, belajar sholat, belajar doa-doa harian serta mengajarkan anak tentang sopan santun, jujur, menghormati orang yang lebih tua, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat dari kepribadian islam yang ditunjukkan dari anak mereka bisa mengikuti contoh dari ibu seperti rajin mengerjakan sholat, disiplin waktu sehingga bisa membiasakan aktivitas sendiri ketika ditinggal ibu bekerja. Dengan adanya kebutuhan yang diberikan melalui peran ibu bisa memberikan kesempatan pada anak supaya bisa menjadi anak yang berkepribadian baik.⁹

Dalam hal ini untuk membentuk kepribadian Islam anak usia dini itu penting dilakukan oleh orang tua. Untuk memastikan bahwa dalam membentuk kepribadian islam anak usia dini, seorang ibu wajib berperan menjadi pembimbing bagi anaknya. Dengan ini dapat membentuk kepribadian Islam pada diri anak usia dini. Berdasarkan observasi awal peneliti di Desa Undaan Lor, seorang ibu bekerja kurang memiliki peran dalam melakukan bimbingan untuk membentuk kepribadian Islam anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan ibu pekerja di Desa Undaan Lor dengan judul **“Peran Ibu Pekerja dalam Melakukan Bimbingan untuk Membentuk Kepribadian Islam Anak Usia Dini Desa Undaan Lor: Studi Kasus Ibu Pekerja PT. Djarum Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada dengan teori-teori yang ada. Yaitu peran ibu pekerja dalam melakukan bimbingan untuk membentuk kerpribadian islam anak usia

⁸ Hidayati Sabila, “Peran Orang Tua Pekerja Buruh Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga,” 2022.

⁹ Sabila. “Peran Orang Tua Pekerja Buruh Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Desa Serayu Karanganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga,” 2022.”

dini. Penelitian ini difokuskan pada peran ibu pekerja dalam melakukan bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini yang masih minimnya bimbingan pada ibu yang bekerja sehingga anak tersebut masih kurang dalam bimbingan. Kendala yang dihadapi saat memberikan bimbingan, dan juga solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran ibu pekerja dalam melakukan bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini di Desa Undaan Lor?
2. Apa saja kendala yang dihadapi ibu pekerja dalam melakukan bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini di Desa Undaan Lor?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan ibu pekerja dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Desa Undaan Lor?

D. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui peran ibu pekerja dalam melakukan bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini di Desa Undaan Lor.
- 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi ibu pekerja dalam melakukan bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini di Desa Undaan Lor.
- 3) Untuk mengetahui solusi yang dilakukan ibu pekerja dalam melakukan bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini di Desa Undaan Lor.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini akan menambah pemahaman baru tentang profesionalisme dan membantu pengembangan ilmu bagi prodi Bimbingan Konseling Islam, yang terkait tentang peran ibu pekerja dalam melakukan bimbingan untuk membentuk kepribadian islam anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
 - a.) Bagi Ibu Pekerja penelitian ini akan memberikan hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh ibu pekerja dapat memberikan wawasan, solusi memahami anak usia dini dengan strategi yang tepat dan pemanfaatan waktu sehingga ibu pekerja dapat menjalankan peran penting dalam

membentuk kepribadian islam anak usia dinj sehingga bisa memberikan manfaat besar bagi anak.

- b.) Bagi Anak, dapat memperbaiki kualitas hidup anak, membantu mereka mencapai potensi dan belajar mandiri pada dirinya.
- c.) Bagi Peneliti, penelitian ini bisa menjadi dasar untuk peneliti selanjutnya serta memperluas wawasan dan pengetahuan dalam bidang ibu pekerja atau ibu karir dalam melakukan bimbingan kepada anak.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematikannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II: Pada bab ini berisi kajian teori yang meliputi bimbingan ibu pekerja, dan tentang kepribadian islam anak usia dini.

BAB III: Pada bab ini meliputi Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Penguji Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: Pada bab ini memuat tentang gambaran umum pada obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data. Penjelasan tentang data-data dalam penelitian ini.

BAB V: Bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.